

KEGIATAN PEMBERSIHAN MAKAM ULAMA SESEPUH DESA DALAM RANGKA MENYAMBUT BULAN RAMADAN DI KELURAHAN PEKAUMAN SIDOARJO

Mirza Elmy Safira¹⁾, Mochammad Idris²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: mirza@unsuri.ac.id¹⁾, idris9432@gmail.com²⁾

Abstrak

Kegiatan pembersihan makam ulama sesepuh desa di Kelurahan Pekauman, Sidoarjo, merupakan tradisi tahunan yang dilaksanakan menjelang bulan Ramadan. Pembersihan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan makam sebagai bentuk penghormatan terhadap para ulama yang berperan dalam penyebaran ajaran Islam. Metodologi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), di mana masyarakat terlibat aktif dalam musyawarah untuk merencanakan dan membagi tugas pembersihan. Hasil dari kegiatan menunjukkan partisipasi yang bermakna dari warga, yang tidak hanya membersihkan lingkungan pemakaman tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Kegiatan ini berfungsi sebagai refleksi spiritual menjelang Ramadan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan penghormatan kepada leluhur. Secara keseluruhan, pembersihan makam ini tidak hanya memberikan dampak positif pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan keagamaan di komunitas Pekauman dalam persiapan menyambut bulan suci Ramadan.

Kata kunci: Bulan Ramadan, Makam Ulama Sesepuh, Pembersihan

Abstract

The cleaning of the graves of village elders in Pekauman Village, Sidoarjo, is an annual tradition carried out before the month of Ramadan. This cleaning aims to maintain the cleanliness of the graves as a form of respect for the scholars who played a role in spreading Islamic teachings. The methodology used in this activity is Participatory Action Research (PAR), where the community is actively involved in deliberations to plan and divide cleaning tasks. The results of the activity showed meaningful participation from residents, who not only cleaned the cemetery environment but also strengthened social relations between residents. This activity serves as a spiritual reflection before Ramadan, raising awareness of the importance of cleanliness and respect for ancestors. Overall, this tomb cleaning not only has a positive impact on environmental cleanliness but also strengthens social and religious values in the Pekauman community in preparation for welcoming the holy month of Ramadan.

Keywords: *Cleaning, Graves of Senior Clerics, Month of Ramadan*

I. PENDAHULUAN

Salah satu cara penting untuk mempertahankan kelestarian dan kehormatan situs pemakaman adalah dengan melakukan pembersihan. Aktivitas pembersihan mencakup perawatan area makam, termasuk pembersihan, penerangan, dan perbaikan fasilitas pendukung. Sebagai contoh, untuk membuat para peziarah merasa nyaman, pengurus makam telah melakukan tugas pemeliharaan, seperti membersihkan makam. Menurut Fathorrahman (2020), kebersihan menunjukkan arti bebas dan tidak tercemar dari kotoran, serta tidak tercampur unsur zat lain. Kebersihan menunjuk pada hal ihwal

keadaan yang bersih, suci, murni, dan kepercayaan manusia yang tidak mengandung noda dan kotoran. Upaya menjaga kebersihan makam berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya menghormati dan mengenang jasa para ulama sesepuh desa.

Peneliti menemukan bahwa fasilitas publik yang harus dijaga kebersihannya adalah makam ulama sesepuh desa tepatnya di belakang Masjid Al Abror yang terdapat di kampung Pekauman, Sidoarjo. Kampung Pekauman memiliki tradisi kuat yang dijaga dengan baik sebagai bagian dari warisan budayanya. Ramadhan *et al.*, 2024 mencatat bahwa tradisi pembersihan memperkuat hubungan sosial komunitas dan merupakan bagian dari sejarah. Warga kampung Pekauman percaya bahwa tradisi adalah bagian penting dari kehidupan masyarakat (Setiawan, 2020). Inilah cara budaya untuk menghormati ulama sesepuh yang telah meninggal, yang menunjukkan rasa hormat masyarakat terhadap leluhur dan tradisi lokal. Fitaloka *et al.* (2023) dan Mala *et al.* (2024) menemukan bahwa kondisi pemakaman yang tidak terawat, seperti sampah dan struktur yang tidak terawat, dapat mengganggu estetika lingkungan.

Warga kampung mengadakan acara pembersihan makam setiap tahun menjelang bulan Ramadan untuk menghormati para ulama sesepuh. Peneliti mengamati bahwa bulan Ramadan menjadi salah satu peristiwa personal yang menawarkan keuntungan psikologis sehingga kebahagiaan dapat dirasakan. Momen menyambut bulan Ramadan dianggap sebagai kesempatan untuk mengingat dan memperkuat solidaritas di antara warga. Bulan Ramadan menawarkan hal-hal positif di dalamnya. Muhopilah *et al.* 2018 menemukan adanya hal-hal positif yang menyenangkan dapat membuat seseorang merasakan kegembiraan. Tradisi-tradisi yang dijalankan, baik dalam konteks Islam maupun kultur budaya, membuat penghayatan akan makna menyambut bulan Ramadan semakin kuat (Harmaini & Yulianti, 2016).

Peneliti mencatat bahwa seluruh masyarakat berpartisipasi dalam pembersihan makam ulama sesepuh secara sukarela. Kegiatan pembersihan tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi, tetapi juga menunjukkan prinsip gotong royong yang kuat yang ada di masyarakat Indonesia (Khairani *et al.*, 2023). Selama satu setengah jam, segenap masyarakat bahu-membahu membersihkan dan merapikan setiap sudut makam. Mereka membersihkan rumput liar, menyapu daun kering, mengepel lantai makam dan membersihkan batu nisan. Ini adalah contoh tanggung jawab sosial masyarakat terhadap lingkungan.

Dalam Kegiatan bersih-bersih ini, peneliti mengamati bahwa warga kampung dapat berinteraksi satu sama lain, berbagi cerita, dan mengingat jasa leluhur mereka yang telah membantu mereka hidup (Jamil *et al.*, 2023). Kegiatan pembersihan memiliki makna yang mendalam bagi spiritualitas dan hubungan antara generasi yang masih hidup dan generasi yang telah tiada (Rohman *et al.*, 2024). Kegiatan pembersihan juga dapat meningkatkan hubungan sosial dan semangat kebersamaan di antara warga, menciptakan lingkungan yang harmonis (Arintawati *et al.*, 2023).

Peneliti menilai bahwa kegiatan ini menunjukkan bahwa tradisi gotong royong terus berkembang dan berdampak positif pada masyarakat kampung Pekauman. Amirulloh *et al.* 2023 mengatakan bahwa suasana gotong royong dapat menumbuhkan ikatan yang lebih kuat satu sama lain, memperkuat masyarakat yang didasarkan pada tradisi, dan menumbuhkan rasa peduli satu sama lain.

Di Kelurahan Pekauman, pembersihan makam ulama sesepuh desa telah menjadi tradisi sakral yang rutin dilakukan sebelum bulan Ramadan. Kegiatan pembersihan dilakukan untuk menghormati ulama sesepuh yang telah membantu menyebarkan ajaran

Islam. Membersihkan makam saat menyambut Ramadan memiliki makna spiritual selain menjaga kebersihan lingkungan. Sebelum bulan suci tiba, orang diajak untuk merenungi kehidupan, mendoakan yang sudah meninggal, dan mempersiapkan diri menyambut bulan Ramadan dengan hati yang bersih dan tulus. Selain itu, membersihkan makam sebelum Ramadan menunjukkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial, meneguhkan kembali nilai kebersamaan yang menjadi dasar ibadah di bulan penuh berkah. Oleh karena itu, peneliti menekankan bahwa tradisi ini menjadi bagian penting dari menyambut Ramadan dengan kesucian fisik dan mental.

Peneliti merekomendasikan bahwa tujuan pembersihan adalah untuk membuat lingkungan lebih sehat dan menjaga agar makam tetap menjadi tempat yang terawat dan nyaman. Makam dapat dijaga kebersihannya jika dikelola dengan baik. Selain itu, kegiatan ini menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan penghormatan terhadap leluhur. Pemakaman yang bersih memberikan kenyamanan bagi orang yang berziarah dan menunjukkan rasa hormat masyarakat terhadap para leluhur mereka. Selain itu, kebersihan makam membuat lingkungan terlihat lebih bersih di mata para pengunjung dan memberi mereka kesan yang baik tentang keseimbangan antara tradisi dan lingkungan.

II. METODE

Sebagai tradisi keagamaan dan budaya, masyarakat Kelurahan Pekauman, Sidoarjo, secara rutin membersihkan makam ulama sesepuh desa setiap menjelang bulan Ramadan. Peneliti mengamati bahwa seluruh warga membersihkan area pemakaman, mencabut rumput liar, menyapu dedaunan, dan membersihkan batu nisan yang mulai usang. Kegiatan ini dilakukan dengan penuh kesadaran dan kebersamaan. Kegiatan ini tidak hanya menunjukkan rasa hormat terhadap para ulama yang telah membantu menyebarkan Islam di wilayah tersebut, tetapi juga menunjukkan nilai kebersihan, yang merupakan bagian penting dari agama Islam (Furqan, 2021). Peneliti mencatat bahwa momen sebelum Ramadan dipilih karena momen bagi umat muslim untuk membersihkan diri secara fisik dan mental selama bulan Ramadan. Dengan membersihkan makam, masyarakat tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan makna kehidupan dan kematian, memperbanyak doa, dan memperkuat rasa persaudaraan (Pratisthita, 2023).

Dalam konteks pengabdian masyarakat, peneliti menemukan bahwa berbagai kegiatan pengabdian telah menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Metode kerja sama dapat membantu masyarakat lebih memahami masalah lingkungan dan menemukan solusi yang efektif. Pengabdian ini melakukan riset dasar aktivitasnya dengan metode Participatory Action Research (PAR). PAR adalah penelitian kolektif dan reflektif diri yang dilakukan oleh pelaksana dan peserta untuk memahami dan memperbaiki praktik dan situasi yang mereka hadapi (Baum *et al.*, 2006).

Sebelum kegiatan pembersihan makam ulama sesepuh desa di Kelurahan Pekauman, Sidoarjo, peneliti mencatat bahwa dalam rangka menyambut bulan Ramadan dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan musyawarah antara tokoh agama, perangkat desa, dan perwakilan warga untuk menentukan jadwal serta pembagian tugas. Sosialisasi dilakukan kepada warga guna meningkatkan partisipasi. Peralatan kebersihan seperti sapu, dan kantong sampah disiapkan, serta dana sukarela dikumpulkan untuk konsumsi dan kebutuhan lain. Pada hari yang telah ditentukan, warga berkumpul di lokasi, membentuk kelompok kerja, dan mengawali kegiatan dengan doa bersama sebagai

bentuk penghormatan kepada para ulama yang telah berjasa dalam penyebaran Islam (Hannan & Khotibul Umam, 2023).

Pada hari pelaksanaan, warga Kelurahan Pekauman secara gotong royong melaksanakan pembersihan makam ulama sesepuh desa dalam rangka menyambut bulan Ramadan. Peneliti mencatat bahwa kegiatan diawali dengan doa bersama sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhur. Selanjutnya, warga terbagi dalam kelompok untuk mencabut rumput liar, menyapu area makam, membersihkan batu nisan, dan mengumpulkan sampah ke tempat yang telah disediakan. Selain itu, beberapa warga menaburkan bunga sebagai simbol penghormatan. Dengan semangat kebersamaan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan pemakaman, tetapi juga mempererat hubungan sosial serta memperkuat nilai spiritual dalam menyambut bulan suci Ramadan (Tarlam & Amaliya, 2024).

Peneliti mengidentifikasi bahwa pelaksanaan pembersihan makam ulama sesepuh desa di Kelurahan Pekauman, Sidoarjo, dalam rangka menyambut bulan Ramadan memiliki beberapa fungsi utama. Secara fisik, kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian area pemakaman agar tetap terawat dan nyaman bagi para peziarah (Sidqi *et al.*, 2024). Secara sosial, kegiatan ini mempererat kebersamaan warga melalui semangat gotong royong dalam menjaga warisan leluhur (Prawijo *et al.*, 2024). Dari sisi spiritual, pembersihan makam menjadi bentuk penghormatan kepada para ulama yang telah berjasa dalam penyebaran Islam serta sebagai pengingat akan nilai-nilai ketakwaan. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai religius dan budaya masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembersihan makam ulama sesepuh desa di Kelurahan Pekauman, Sidoarjo, dalam rangka menyambut bulan Ramadan merupakan tradisi tahunan yang dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat setempat. Peneliti mengamati bahwa kegiatan ini diawali dengan musyawarah untuk menentukan waktu dan pembagian tugas, diikuti dengan sosialisasi kepada warga agar partisipasi lebih luas. Pada hari pelaksanaan, peneliti mencatat bahwa warga berkumpul di area makam dan memulai kegiatan dengan doa bersama sebagai bentuk penghormatan kepada para ulama yang telah berjasa dalam penyebaran Islam. Dalam kegiatan tersebut, peneliti mendapati bahwa pembersihan dilakukan dengan mencabut rumput liar, menyapu area pemakaman, membersihkan batu nisan, serta mengumpulkan dan membuang sampah ke tempat yang telah disediakan. Selain itu, beberapa warga juga menaburkan bunga sebagai simbol penghormatan (Milasari, 2022). Lebih lanjut, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mempererat kebersamaan, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya merawat warisan leluhur, serta memperkuat nilai spiritual masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadan.

Kegiatan pembersihan makam ulama sesepuh desa di Kelurahan Pekauman, Sidoarjo, dalam rangka menyambut bulan Ramadan memiliki berbagai aspek yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan SWOT. Berikut adalah tabel analisisnya:

Analisis SWOT	Deskripsi
Strengths (kekuatan)	a. Memperkuat nilai kebersamaan dan gotong royong masyarakat b. Menjaga kebersihan lingkungan c. Menjadi bentuk penghormatan terhadap para ulama yang telah berjasa dalam penyebaran Islam
Weaknesses (kelemahan)	a. Kurangnya keterlibatan sebagian warga b. Keterbatasan alat dan dana untuk pelaksanaan c. Potensi kelelahan bagi peserta yang mayoritas adalah warga setempat dengan berbagai kesibukan
Opportunities (peluang)	a. Menjadikan kegiatan ini sebagai tradisi resmi desa b. Meningkatkan edukasi tentang sejarah ulama setempat c. Menggandeng pihak lain, seperti komunitas sosial atau lembaga keagamaan, untuk dukungan lebih lanjut
Threats (ancaman)	a. Cuaca yang tidak menentu dapat menghambat kegiatan b. Kurangnya regenerasi dalam pelaksanaan sehingga hanya melibatkan kelompok usia tertentu c. Potensi kerusakan makam akibat kurangnya pemeliharaan berkala

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan analisis tersebut, kegiatan pembersihan makam ini dapat terus dikembangkan agar tetap berjalan efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Lebih lanjut, peneliti menegaskan bahwa tujuan utama kegiatan pembersihan ini adalah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian area pemakaman sebagai bentuk penghormatan terhadap para ulama yang telah berjasa dalam penyebaran Islam. Selain itu, kegiatan ini memperkuat nilai kebersamaan dan gotong royong masyarakat serta menanamkan kesadaran akan pentingnya merawat warisan leluhur (Sawaludin *et al.*, 2023). Secara spiritual, peneliti menemukan bahwa pembersihan makam menjelang Ramadan juga menjadi momen refleksi diri bagi masyarakat dalam menyambut bulan suci dengan hati yang bersih dan penuh keikhlasan.

Peneliti juga mencatat bahwa ke depan, kegiatan pembersihan makam ulama sesepuh desa di Kelurahan Pekauman, Sidoarjo, dalam rangka menyambut bulan Ramadan diharapkan dapat terus berlangsung dan berkembang menjadi tradisi yang lebih terorganisir. Dengan dukungan masyarakat dan pihak terkait, kegiatan ini dapat ditingkatkan dengan perencanaan yang lebih matang, seperti penyediaan sarana kebersihan yang memadai, keterlibatan generasi muda, serta kerja sama dengan lembaga sosial dan keagamaan untuk memperluas manfaatnya (Prabowo, 2016). Selain menjaga kebersihan makam, peneliti berharap kegiatan ini juga dapat menjadi momen edukasi sejarah dan spiritual bagi masyarakat, mempererat silaturahmi, serta menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan warisan leluhur. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya menjadi rutinitas tahunan, tetapi juga bagian dari identitas dan kebersamaan masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadan (Helda *et al.*, 2024).



Gambar 1. Persiapan sebelum kegiatan pembersihan

Dalam foto tersebut, peneliti bersama sekelompok warga sedang bersiap untuk melakukan kegiatan pembersihan makam ulama sesepuh desa. Mereka membawa berbagai peralatan kebersihan guna memastikan proses pembersihan berjalan dengan optimal. Menurut pengamatan peneliti, kegiatan ini merupakan bagian dari upaya kolektif masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian makam sebagai bentuk penghormatan terhadap para ulama yang telah berjasa. Setelah seluruh proses pembersihan selesai, tujuan utama kegiatan ini telah tercapai, yaitu menciptakan lingkungan makam yang bersih dan nyaman (Dari *et al.*, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wujud kebersamaan warga dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dan persiapan spiritual menjelang bulan suci Ramadan.



Gambar 2. Kegiatan pembersihan makam

Dalam foto tersebut, peneliti dengan penuh dedikasi sedang membersihkan makam ulama sesepuh di Kelurahan Pekauman, Sidoarjo. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari tradisi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian makam para ulama yang telah berjasa dalam penyebaran ajaran Islam. Dengan menggunakan alat sederhana, peneliti membersihkan area sekitar makam, menghilangkan kotoran, serta memastikan lingkungan tetap rapi dan nyaman bagi peziarah. Setelah proses pembersihan selesai, tujuan utama kegiatan ini telah tercapai, yakni menjaga kesucian dan kebersihan makam sebagai bentuk penghormatan kepada para ulama, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan di antara masyarakat. Selain itu, kebersihan makam juga memberikan kenyamanan bagi peziarah yang datang untuk berdoa, terutama menjelang bulan suci Ramadan, sebagai bentuk persiapan spiritual dalam menyambut bulan penuh berkah (Anam, 2024).

IV. PENUTUP

Kegiatan pembersihan makam ulama sesepuh desa di Kelurahan Pekauman, Sidoarjo, dalam rangka menyambut bulan Ramadan merupakan wujud nyata penghormatan terhadap para pendahulu sekaligus bagian dari persiapan spiritual masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjaga kebersihan dan kelestarian makam, tetapi juga mempererat rasa kebersamaan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi keagamaan. Agar kegiatan ini dapat terus berjalan secara berkesinambungan, disarankan adanya koordinasi rutin antara masyarakat, pemerintah setempat, dan pihak terkait guna memastikan keberlanjutan serta optimalisasi sarana dan prasarana kebersihan. Selain itu, edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan makam perlu ditingkatkan agar generasi mendatang tetap memahami nilai-nilai penghormatan kepada para ulama dan leluhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, I., Anam, S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi Nilai Persatuan Dalam Bergotong Royong Di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 5–24.
- Arintawati, M. L. D., Ulinha, A. S., Yusuf, A. F., Sudarso, S., Triono, B., Riyadin, F., & Judiono, J. (2023). Pelaksanaan Lomba Tingkat RT Untuk Meningkatkan Nilai Toleransi Dan Kebersamaan Masyarakat Di Desa Masangan Wetan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 7–12.
- Baum, F., Macdougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory Action Research. *Journal Of Epidemiology And Community Health*, 60(10), 854–857.
- Dari, I. W., Sandiva, E. S., Lingga, D. V., Wulandari, W., Pratama, A. S., Nabilah, F. U., & Rasyid, F. A. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Gotong Royong Untuk Kebersihan Lingkungan Di Desa Dusun Baru 2 Bengkulu Tengah. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 460–465.
- Fathorrahman, F. (2020). Budaya Perilaku Bersih Di Desa Penglipuran Bali. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(1), 149.
- Fitaloka, E. D., Ningsih, D. F., Mardikaningsih, R., Aliyah, N. D., Halizah, S. N., Isalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Darmawan, D. (2023). Pelatihan Kerajinan Ibu-Ibu PKK Dari Limbah Bekas Kemasan Pabrik Kopi. *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(5), 54–62.
- Furqan, R. (2021). Kebersihan Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo. *Journal Of Qur'anic Studies*, 15(2), 178.
- Hannan, A., & Khotibum Umam. (2023). Tinjauan Sosiologi Terhadap Relasi Agama Dan Budaya Pada Tradisi Koloman Dalam Memperkuat Religiusitas Masyarakat Madura. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(1), 57–73.

- Harmaini, H., & Yulianti, A. (2016). Peristiwa-Peristiwa Yang Membuat Bahagia. *Psympathic Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 109–119.
- Helda, B., Afandi, M., & Rifai, M. (2024). *Fenomenologi Komunikasi Pada Ritual Megengan Di Desa Wonosunyo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan*. 3(3), 240–249.
- Jamil, S. A., Kurniawan, M. W., Vitrianingsih, Y., Zakki, M., Darmawan, D., Retnowati, E., & Pakpahan, N. H. (2023). Peningkatan Antusiasme Masyarakat Dalam Pagelaran Malam Tirakatan HUT Ke-78 RI Di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 35–42.
- Khairani, C., Et Al. (2023). Implementasi Budaya Gotong Royong Dalam Wujudkan Profil Pancasila Bagi Masyarakat Paya Nie. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5880–5886.
- Mala, A., Amin, M., Alfiyah, H. Y., & Ghozali, S. (2024). Strategi Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 57–84.
- Milasari, A. V. M., & Sudrajat, A. (2022). Makna Simbolik Tradisi Megengan Bagi Warga Desa Ngadirojo Ponorogo. *Paradigma*, 11(1), 1-19.
- Muhopilah, P., Gamayanti, W., & Kurniadewi, E. (2018). Hubungan Kualitas Puasa Dan Kebahagiaan Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(1), 53–66. <https://doi.org/10.15575/jpib.V1i1.2071>.
- Pratisthita, S. T. (2023). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Upacara Nyadran Di Desa Prawatan Kabupaten Klaten. *Jurnal Jawa Dwipa*, 4(2), 98–107.
- Prawijo, A., Fatihuddin, M., Uyunirrizqi, F., Molinda, N. Z., Farahulhusna, N., Wati, A. P., Nur, A., & Putri, A. (2024). *Optimalisasi Strategi Keberhasilan Pemberdayaan Desa Melalui Kegiatan Kirab Budaya Dalam Peringatan Haul Simbah Wali Hasan Bin Abu Hamid Di Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal*. 1(4), 54–61.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Rohman, A. D., Afiah, K., Riayana, R., & Huda, M. F. (2024). Nyadran: Tradisi Penghormatan Leluhur Dalam Bingkai Nilai-Nilai Islam Di Dusun Silawan Desa Kutorajo. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 171–176.
- Sawaludin, S., Haslan, M. M., & Basariah, B. (2023). Civic Culture Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sade Rambitan Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 93–100. <https://doi.org/10.29303/jipp.V8i1.1164>.



- Setiyawan, I. (2020). Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 29(1), 29–40.
- Sidqi, M. H., Nurdiansyah, I. D., & Bayhaqi, H. N. (2024). *Pembersihan Makam Umum Dan Pembacaan Surah Yasin Dalam Upaya Menjaga Lingkungan Dan Tradisi Masyarakat Cleaning Of Public Cemeteries And The Recitation Of Surah Yasin As Efforts To Preserve The Environment And Community Traditions Pendahuluan*. 1(1), 33–41.
- Tarlam, A., & Amaliya, N. F. (2024). *Budaya Unik “ Munggahan ” Menjelang Bulan Ramadhan Di Kabupaten Subang Jawa Barat : Studi Antropologi Al- Qur ’ An*. 13(2), 257–270.